

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya proses tersebut, diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan kehidupan secara benar. Pendidikan yaitu menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan yang sama dengan pendidik. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa, agar menjadikan dirinya sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan kepribadian unggul (Dedi, 2012 : 2).

Perkembangan pendidikan dapat didorong melalui prestasi akademik dan non akademik. Melalui prestasi akademik dan non akademik peserta didik diharapkan untuk tumbuh dan mencapai potensi mereka kecerdasan atau memiliki bakat khusus. Banyak siswa yang belum mengetahui bakat dan kecerdasan yang dimiliki. Potensi tersebut dapat digali dengan mengembangkan strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terencana. Sehingga dengan memperhatikan potensi yang ada, siswa dapat mengembangkan secara utuh dan optimal (Apriyanti, 2015 : 2).

Anak berbakat istimewa cerdas istimewa (CI) mengarah pada anak yang memiliki kemampuan intelektual superior, dimana potensial dan fungsional akademiknya lebih unggul daripada populasinya. Cerdas istimewa (CI) mempunyai kemampuan yang lebih unggul dari anak rata-rata baik dalam kemampuan akademis maupun non akademis sehingga membutuhkan layanan pendidikan secara khusus (Dinie, 2016: 21). Siswa cerdas istimewa (CI) atau *gifted*, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Perlu adanya penanganan serta perlakuan khusus dalam pendidikan, adapun alasan siswa bekebutuhan khusus, yaitu tingkat kecerdasan di atas rata-rata, daya pikir kreativitas serta komitmen yang tinggi terhadap tugas dan memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi (Dwi Kencana, 2011 :270). Menurut (Davis, 2012:13) menyebutkan karakteristik siswa cerdas istimewa di antaranya senang belajar, superioritas akademis, analisis dan pemecahan masalah yang superior, energi tinggi dan antusiasme, sangat ingin tahu, tingkat aktivitas fisik dan intelektual yang tinggi. Karakteristik ini lahir dikarenakan otak yang berfungsi sebagai hasil interaksi genetik dan pengaruh lingkungan terbentuk secara berbeda pada peserta didik berkecerdasan istimewa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Pasal 32 ayat 1: "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan latar belakang potensi

kecerdasan dan bakat istimewa”. Maka dari itu, tanpa memandang latar belakang, status sosial, maupun alasan apapun, pendidikan berhak dinikmati oleh seluruh kalangan. Dari pasal tersebut, salah satu warga negara seperti anak berkebutuhan khusus dengan *high intellectual*, seharusnya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Bibit-bibit unggul anak bangsa akan tercetak melalui inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan demi kualitas bangsa yang lebih baik dalam menghadapi persaingan di era yang kompetitif ini salah satunya dengan adanya program kelas Cerdas Istimewa (CI).

Konsep anak cerdas istimewa akan menentukan pendeteksian dan diagnosis. Kelas cerdas istimewa merupakan kelas yang mengakomodir siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa cerdas istimewa berada dalam rentang 130 (Skala Wechsler) yang biasa disebut dengan *very superior* (Jualiana, 2009: 130). Dalam memenuhi kebutuhan anak cerdas istimewa dan memiliki kemampuan khusus diperlukan dengan hasil tes yang dilakukan pada sebuah institusi pendidikan. Dalam penggunaan kurikulum jelas berbeda dengan siswa reguler, isi level kurikulum yang dirancang lebih tinggi dengan kompleksitas dan tuntutan berfikir tingkat tinggi (*critical thinking*) agar sesuai dengan karakter siswa cerdas istimewa dimana level menyerap lebih unggul daripada siswa reguler (Davis, 2012: 146). Bagi siswa khususnya usia Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, atau kemampuan IQ nya minimal 130 yang telah mengikuti

tes dari lembaga Unit Konsultasi Psikologi (UKP). Hal ini sesuai dengan isi Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 4 yang menegaskan bahwa siswa yang berkecerdasan istimewa mendapat layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keunggulannya karena anak Cerdas Istimewa (CI) juga merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Konsekuensi dari ketentuan ini mengharuskan diselenggarakannya sistem pembelajaran yang khusus termasuk di dalamnya menu kurikulum yang didesain khusus untuk layanan peserta didik Cerdas Istimewa (CI). Sehingga proses pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata harus menggunakan sistem pembelajaran yang khusus dalam model pembelajaran dan isi dari kurikulum yang digunakan.

SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta memiliki program unggulan yang diselenggarakan adalah kelas Cerdas Istimewa Matematika dan IPA (CI MIPA). Program ini telah berlangsung sejak tahun 2009 hingga saat ini. Dalam penyelenggaraan kelas Cerdas Istimewa (CI) SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta menggunakan kurikulum plus dengan sistem perluasan (*enrichment*) dan pendalaman (*to deepen*) materi pada bidang studi Matematika dan IPA serta penguatan Bahasa Inggris. Dalam praktiknya, pembelajaran kelas CI MIPA menggunakan konsep pembelajaran *learning by doing* dan *mastery learning* dan pengantar pembelajaran dengan konsep bilingual, yang diharapkan siswa memiliki kemampuan yang kompeten dalam ketiga bidang studi tersebut serta penguasaan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2023, SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta merupakan sekolah berakreditasi unggul dan juga ditunjuk sebagai sekolah penggerak oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUD Dasmen), kementerian Pendidikan Menengah dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Hal ini berdasarkan surat keputusan bernomor 0301/C/HK.00/2022 tanggal 14 Januari 2022 yang ditandatangani Direktur Jenderal PAUD Dasmen. Program sekolah penggerak bertujuan mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Salah satunya yaitu dengan adanya program CI MIPA SD Muhammadiyah Sapen memiliki banyak prestasi pada bidang akademik melalui olimpiade Matematika dan IPA. Program CI MIPA menggunakan kurikulum plus ini berbasis bahasa Inggris dalam penyampaian materinya.

Adapun alasan memilih SD tersebut sebagai lokasi penelitian karena SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta memiliki program unggulan yaitu program kelas Cerdas Istimewa Matematika IPA. Sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa dapat mendapatkan layanan pendidikan sesuai kebutuhannya. Adapun ciri khas yang dimiliki SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta menerapkan program CI MIPA ini dari kelas 1 hingga kelas 5. Sistem pembelajaran yang berbeda dengan kelas pada umumnya,

level kesulitan pembelajaran satu tingkat lebih tinggi dari kelas reguler. Ada beberapa program tambahan pembelajaran seperti mendatangkan praktisi ahli dari luar hingga pembelajaran *field trip*.

Banyak alumni dari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang melanjutkan ke jenjang sekolah favorit dari SMP hingga ranah perkuliahan. Salah satunya Abida Hasna Laila, Abida juga dinyatakan sebagai salah satu wisudawan termuda. Perempuan kelahiran tahun 1997 ini menyelesaikan pendidikan strata satu, di Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran UGM dalam waktu 3 tahun 5 bulan dan 17 hari. Nilai indeks prestasi kumulatifnya pun sangat tinggi yakni 3,92 dengan nilai TOEFL 600. Saat duduk di bangku sekolah, Abida selalu masuk program akselerasi (percepatan) Saat Sekolah Dasar Abida mengikuti program CI MIPA di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit, yakni SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMA Negeri 3 Yogyakarta, diselesaikan masing-masing 2 tahun, sehingga saat diterima di FK UGM melalui jalur undangan tahun 2012 usia Abida 15 tahun 2 bulan. Berdasarkan uraian di atas, implementasi program kelas Cerdas Istimewa merupakan topik yang penting dan menarik untuk diteliti, oleh karena peneliti menyimpulkan fokus penelitian skripsi implementasi program kelas cerdas istimewa matematika ipa menggunakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan kendalanya serta upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya siswa yang belum mengetahui bakat dan kecerdasan yang mereka miliki.
2. Perlunya penanganan khusus dalam bidang pendidikan bagi siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata.
3. Perlunya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bagi siswa cerdas istimewa.
4. Perlunya sistem kurikulum dan sistem pembelajaran yang di desain khusus bagi siswa cerdas istimewa.

## **C. Fokus Penelitian**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan luasnya cakupan dalam permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Cerdas Istimewa Matematika IPA (CI MIPA) menggunakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas di dalam penelitian, yang berupa:

1. Bagaimana implementasi program kelas CI MIPA menggunakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?

2. Bagaimana wujud pendampingan program kelas CI MIPA menggunakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui implementasi program kelas CI MIPA menggunakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana wujud pendampingan program kelas CI MIPA menggunakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan serta kendala-kendala pembelajaran pada kelas Cerdas Istimewa Matematika IPA (CI MIPA) di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dari program kebijakan mengenai implementasi Program kelas Cerdas Istimewa Matematika IPA (CI MIPA) menggunakan kurikulum plus, serta sebagai bahan masukan dan informasi terkait implementasi kelas CI MIPA di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran pada kelas CI MIPA di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai implementasi program kelas Cerdas Istimewa Matematika IPA menggunakan kurikulum plus di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.